

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring yang serentak ditetapkan pemerintah selama pandemi *Covid-19* menimbulkan keresahan bagi orang tua dan siswa kurang mampu. Orang tua mau tidak mau harus mencari uang tambahan untuk membeli kuota internet supaya anaknya bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Terkadang para siswa dan orang tua berbondong-bondong pergi ke warung kopi untuk menikmati fasilitas internet yang diberikan untuk mengerjakan tugas atau sejenisnya dan hanya memesan segelas minuman atau snack. Fenomena tersebut menurut Addy (37),¹ salah satu walimurid Sekolah Dasar Simokerto saat ditemui sedang menemani anaknya belajar di warung kopi menuturkan bahwa dirinya lebih baik mengeluarkan uang Rp. 5.000,00 untuk anaknya mengerjakan tugas di warung kopi dari pada harus mengeluarkan uang Rp. 27.000,00 untuk membeli kuota internet.

Berbagai hal harus dialami siswa pada tahun ajaran baru ini, mereka harus menghadapi sekolah dan kelas baru secara daring. Ketidaknyamanan orang tua muncul dengan alasan mereka merasa terbebani dengan pekerjaan orang tua yang jauh lebih besar untuk mendampingi dan mengajarkan anak-anak mereka. Sementara itu, para orang tua merasa memiliki kesibukan sendiri-sendiri, menjadi seseorang yang harus bekerja, membersihkan rumah dari pagi hingga sore dan sekarang mereka perlu mendidik dan mengajarkan anak-anaknya untuk belajar, akibatnya beban orang tua jadi bertambah dua kali lipat. Orang tua khawatir jika anak-anak mereka tidak akan memiliki kemampuan yang memadai untuk mencari pekerjaan dan bersosialisasi di kemudian hari.

Perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke daring (dalam jaringan) tentu saja banyak menghambat proses pembelajaran terutama interaksi yang tidak berjalan baik antara guru dan peserta didik. Beberapa kendala terjadi seperti tidak ada sinyal, tidak mampu membeli kuota internet, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*. Kebijakan pembelajaran berbasis *online* selama pandemi *Covid-*

¹ “KBM Daring, Ciptakan Kegelisahan Ortu,” Surabaya Pagi, 21 Juli 2020, <http://m.surabayapagi.com/read/kbm-daring-ciptakan-kegelisahan-ortu>.

19 merupakan aturan yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dan kelemahan. Kejenuhan pelaksanaan pembelajaran daring sudah mendekati titik klimaks dan harus disadari akibatnya bagi generasi mendatang.

Sekolah dan orang tua harus saling *support* dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Guru adalah orang tua siswa di sekolah namun setelah di rumah orang tua yang paling banyak berperan untuk membantu proses belajar di rumah. Jika hanya mengandalkan seorang guru ketika di sekolah saja, seorang siswa tidak akan berkembang pesat dalam proses belajar. Tugas orang tua lebih banyak daripada pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dikonseptualisasikan oleh sekolah, terutama selama pandemi ini.

Sistem pembelajaran jarak jauh seharusnya tidak menjadi beban bagi guru, orang tua, dan siswa. Pemerintah juga perlu memperhatikan kondisi ekonomi para orang tua, siswa, dan guru. Penunjang pembelajaran pada saat pandemi ini seperti laptop, *smartphone* untuk belajar jarak jauh tidak semua siswa memilikinya. Kuota juga menjadi masalah karena banyak pengguna merasa sulit untuk membeli di tengah kondisi yang serba sulit. Hal yang sama juga dirasakan para pendidik honorer di sekolah yang tidak negeri. Kenaikan iuran sekolah dan kenaikan uang kuliah seharusnya tidak ada di tengah kondisi yang serba sulit ini.

Kejenuhan dan stres yang terjadi pada siswa mulai dirasakan saat menjalankan pembelajaran jarak jauh. Upaya guru dalam membuat grup kelas melalui *whatsapp* untuk mengirimkan berbagai informasi terkait kegiatan belajar mengajar dan mengirimkan tugas sekolah untuk mengkondisikan siswa-siswanya supaya tetap bisa belajar walaupun dilaksanakan dari rumah, akan tetapi banyak tugas yang tidak dikerjakan sendiri. Tugas rata-rata dikerjakan oleh orang tua atau keluarga yang ada di rumah karena anak-anaknya yang susah untuk diminta belajar selama pandemi. Akibatnya ketika guru mengirim tugas lewat grup kelas, guru harus mengecek setiap saat untuk mengetahui apakah siswanya sudah mengirim tugas atau belum. Kesulitan guru disini yaitu guru harus meluangkan waktunya selama 24 jam untuk mengecek tugas yang sudah dikerjakan siswanya.

Saat ini, pemerintah sedang membentuk kebiasaan baru, meskipun hingga saat ini pemerintah belum memilih untuk membuka kembali sekolah dan universitas. Menurut Achmad

Yurianto (juru bicara penanganan *Covid-19*) *new normal* yaitu kebiasaan, tatanan dan perilaku baru berbasis pada adaptasi untuk membiasakan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Rutin mencuci tangan dengan pembersih, kenakan penutup saat keluar, jaga jarak terlindung dan jauhi kawan. ² Pembelajaran pada masa *new normal* ini dilaksanakan secara daring dan kadang sesekali orang tua atau siswanya datang ke sekolah untuk mengambil atau menyerahkan tugas. Oleh karena itu antara guru dan orang tua harus saling kerja sama satu sama lain untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini dengan saling berkomunikasi yang baik.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kaltibang dan Perbukuan) Totok Suprayitno mengatakan, orang tua memang memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Hampir 90% orang tua mendampingi anak-anak mereka untuk belajar dari rumah di semua tingkat pendidikan. ³ Peran guru, siswa dan orang tua diperlukan dalam menjadikan keefektifan proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi antara guru, siswa dan orang tua dapat dilakukan secara optimal melalui komunikasi yang efektif dan keharmonisan komunikasi antara guru dengan orang tua atau wali murid.

Hasil dari komunikasi yang baik dapat terjadi dengan diiringi canggihnya teknik komunikasi saat ini. Proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal apabila ada komunikasi yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan. Kerumitan dirasakan ketika mencoba membuat suatu program yang melibatkan orang tua, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua sehingga orang tua tidak hanya sebagai pengamat saja akan tetapi bisa terlibat langsung dalam proses belajar.

Sarana yang tepat dibutuhkan untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif, salah satunya yaitu dengan

² “Vaksin Covid-19 Belum Ditemukan Pemerintah Siapkan Skenario New Normal,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 28 Mei 2020, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052900001/vaksin-covid-19-belum-ditemukan-pemerintah-siapkan-skenario-new-normal.html>.

³ “Kemendikbud: Orang Tua Memegang Peranan Penting dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Juni 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/kemendikbud-orang-tua-memegang-peranan-penting-dalam-pelaksanaan-belajar-dari-rumah>.

menggunakan media komunikasi karena lebih mudah tidak perlu melalui proses tatap muka sehingga dapat membangun pola komunikasi yang menyenangkan dan nyaman. Memposisikan diri sebagai orang yang sedang kita ajak bicara akan menjadikan lawan bicara jadi lebih nyaman karena kita bisa lebih memahami apa yang sedang dia rasakan. Empati diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang nyaman. Rasa empati harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengerti kondisi orang tua siswanya, dari hal tersebut orang tua siswa merasa nyaman dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Orang tua mempercayakan anaknya untuk disekolahkan di MIN 2 karena terdapat program adiwiyata dan jarak rumah lebih dekat. Program adiwiyata yaitu program yang melaksanakan pembelajaran ramah lingkungan, sehingga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar merasa lebih nyaman dengan lingkungan yang bersih terutama di masa *new normal* seperti sekarang ini. Siswa datang tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan sistem *shift* dan yang lainnya belajar secara daring dengan dibantu oleh orang tua.⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan komunikasi dengan menggunakan media komunikasi yang semakin canggih yang dilakukan oleh guru dan orang tua dirasa efektif untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa adaptasi kebiasaan baru ini, dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa New Normal di MIN 2 Demak.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa *New Normal* di MIN 2 Demak”. Mempunyai fokus penelitian yaitu pelaku, tempat, dan pola komunikasi guru dan orang tua. Pelaku dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah guru dan orang tua yang mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertempat di MIN 2 Demak. Penelitian ini mengenai Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa *New Normal*.

⁴ Wawancara oleh penulis, pada hari kamis 29 April 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak?
2. Bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di buat di atas, peneliti dalam penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak.
2. Mengetahui pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* kelas Va di MIN 2 Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji terkait pola komunikasi guru dan orang tua masa *new normal*.
 - b. Sebagai dasar dan pedoman bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Madrasah

Sebagai masukan untuk madrasah pada umumnya dan khusus bagi MIN 2 Demak di mana tempat penelitian ini berlangsung mengenai Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa *New Normal* Kelas Va.
 - b. Bagi Guru

Merangsang inovasi guru dalam berkomunikasi dengan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I

PENDAHULUAN

Meliputi : latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II

KERANGKA TEORI

Dalam bab ini dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian meliputi : konsep pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembelajaran masa *new normal* di MIN 2 Demak. Selain itu pada bab II akan mepaparkan penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan peneliti antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

